



Pendampingan Kegiatan Hari Peduli Sampah Nasional sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan di Bank Sampah Pelita Surabaya

Assistance with National Waste Awareness Day Activities as an Effort to Increase Environmental Awareness at the Pelita Surabaya Waste Bank

Najwa Dhakiro Rochmah *

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*Penulis korespondensi : rohmanajwarohma@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 11 Maret 2026;

Revisi: 20 Maret 2026;

Diterima: 20 April 2026;

Tersedia: 24 April 2026

Keywords: Changes In Social

Behavior, Community Participation, HPSN, Pelita Waste Bank, Waste Management.

Abstract: Waste management remains a significant issue in urban areas, particularly in Gunung Anyar Tambak, Surabaya, due to the low level of public awareness. This community service program aims to enhance community awareness and participation through assistance in the National Waste Awareness Day (HPSN) activities at Bank Sampah Pelita. The method used is Participatory Action Research (PAR), with data collected through observation, interviews, and direct participation. The results indicate an increase in community participation and understanding of waste management, as well as the development of environmental awareness through educational and participatory activities. This program demonstrates that a participatory approach is effective in encouraging sustainable behavioral change in the community. The participatory approach has proven to be an effective method for driving sustainable social change in waste management in this region. These findings also show that with active community involvement, waste management can be carried out more efficiently and have an impact on positive social change in the long term.

Abstrak

Permasalahan sampah di wilayah perkotaan, khususnya di Gunung Anyar Tambak Surabaya, masih dip'ngaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kegiatan PKM Ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui pendampingan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) di Bank Sampah Pelita. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan teknik observasi, wawancara, dan partisipasi langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah, serta tumbuhnya kepedulian lingkungan melalui kegiatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan partisipatif terbukti menjadi metode yang efektif untuk mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di wilayah ini. Temuan ini juga menunjukkan bahwa dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat, pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan lebih efisien dan berdampak pada perubahan sosial yang positif dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Bank Sampah Pelita, HPSN, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Perubahan perilaku sosial

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah adalah suatu tantangan lingkungan yang sampa sekarang masih dihadapi oleh berbagai wilayah di Indonesia, baik di kawasan perkotaan permukiman padat penduduk maupun wilayah tradisional seperti pedesaan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan kesadaran lingkungan, perubahan gaya hidup konsumtif,

serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang benar telah menyebabkan volume sampah terus meningkat. Sampah yang tidak dikelola secara sistematis berpotensi mencemari lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Sampah yang tertimbun dalam kurun waktu lama menyebabkan munculnya bakteri, ataupun virus yang tidak baik yang cepat menyebar dan memberikan dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari.

Wilayah perkotaan seperti Kota Surabaya terutama di Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kota Surabaya, permasalahan sampah menjadi semakin kompleks seiring dengan tingginya aktivitas rumah tangga masyarakat. Sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari sebagian besar masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah sejak dari sumber masih relatif rendah. Ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi, permasalahan sampah juga berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan, kebiasaan, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Sebagian masyarakat masih melihat sampah sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna, sehingga pengelolaannya sering kali diabaikan. Apabila dikelola secara tepat, sampah dapat memiliki nilai ekonomis melalui kegiatan daur ulang dan bank sampah yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat (Addahlawi *et al.*, 2019). Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas kesehatan masyarakat dan kenyamanan hidup secara keseluruhan.

Kurangnya pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan menjadi salah satu faktor penghambat optimalisasi potensi tersebut. Dampak dari pengelolaan sampah yang tidak memadai sangat beragam. Secara lingkungan, penumpukan sampah dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara, serta meningkatkan risiko terjadinya banjir akibat tersumbatnya saluran drainase. Dari sisi kesehatan, lingkungan yang kotor menjadi tempat berkembangnya berbagai penyakit yang dapat mengancam keselamatan masyarakat. Selain itu, kondisi lingkungan yang tidak bersih juga berdampak pada menurunnya estetika wilayah dan citra kawasan permukiman (Yuniarti *et al.*, 2020). Oleh karena itu diberlakukan teguran atau hukuman bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan, serta adanya pengawasan yang harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui masyarakat yang melanggar dan tertib.

Dalam konteks lokal Kelurahan Gunung Anyar Tambak, permasalahan sampah tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh pola perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip pengelolaan sampah berkelanjutan. Salah satu momentum strategis yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong perubahan tersebut

adalah peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN). Hari Peduli Sampah Nasional yang diperingati setiap tanggal 21 Februari menjadi simbol refleksi sekaligus ajakan bagi seluruh elemen masyarakat untuk lebih peduli terhadap persoalan sampah. HPSN tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai wadah untuk menggerakkan aksi nyata dalam pengelolaan sampah dan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat (Putra & Lestari, 2023). Oleh sebab itu, kegiatan gotong royong dan kerja bakti yang dahulu menjadi budaya Masyarakat perlahan mulai berkurang, sehingga diperlukan upaya bersama untuk kembali menumbuhkan kepedulian kolektif terhadap kebersihan lingkungan.

Pendampingan kegiatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) menjadi sangat penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dapat mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Felani et al. (2025) menegaskan bahwa kegiatan pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara langsung mampu meningkatkan kesadaran lingkungan serta memperkuat peran komunitas dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Umayyah dan Ubaidillah (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sampah dapat membentuk kebiasaan positif masyarakat serta menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pendampingan kegiatan HPSN bank Sampah Pelita diharapkan mampu menjadi sarana edukatif dan transformatif dalam membangun lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pendampingan kegiatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) bertujuan untuk mendorong terbentuknya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah serta pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Pendampingan dilakukan tidak hanya sebagai kegiatan aksi sesaat, tetapi sebagai proses edukatif yang berorientasi pada perubahan perilaku dan penguatan peran masyarakat sebagai peran utama.

2. METODE

Laporan Kegiatan Pendampingan Kegiatan Hari Peduli Sampah Nasional sebagai upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan di Bank Sampah Pelita Surabaya menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR dipilih karena menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, melaksanakan

aksi, serta mengevaluasi hasil kegiatan secara bersama-sama. Penggunaan metode PAR dinilai relevan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di bidang lingkungan karena mampu mendorong kesadaran kolektif serta meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program yang dijalankan (Felani *et al.*, 2025). Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses pemberdayaan masyarakat secara partisipatif dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan terkait pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan partisipasi langsung di lokasi kegiatan. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan di Bank Sampah Pelita RW 01 Gunung Anyar Tambak Surabaya. Pendekatan observasi partisipatif ini dinilai efektif dalam kegiatan berbasis aksi karena mampu menggambarkan dinamika sosial dan keterlibatan masyarakat secara nyata (Felani *et al.*, 2025). Maka dari itu, Observasi difokuskan pada tingkat partisipasi warga, keterlibatan anak-anak dalam lomba mewarnai dan kreativitas dari sampah, serta antusiasme nasabah dalam mengikuti kegiatan lomba pengumpulan sampah.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di Bank Sampah Pelita RW 01 Gunung Anyar Tambak, Surabaya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pagi hari, dimulai pukul 07.30 WIB hingga selesai, bertepatan dengan peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) sekaligus Hari Ulang Tahun Bank Sampah Pelita. HPSN merupakan simbol komitmen bersama dalam mengubah perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih bijak dan berkelanjutan (Felani *et al.*, 2025). Oleh karena itu, Pemilihan momentum HPSN sebagai waktu pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk memperkuat pesan kepedulian terhadap pengelolaan sampah dan lingkungan hidup.

Partisipan dalam kegiatan ini terdiri dari pengurus dan pengelola Bank Sampah Pelita, warga RW 01 Gunung Anyar Tambak, nasabah bank sampah, serta anak-anak yang mengikuti lomba mewarnai dan kegiatan edukatif lainnya. Selain itu, tim pendamping kegiatan turut terlibat sebagai fasilitator dan mitra masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Pihak Pegadaian juga berperan sebagai mitra eksternal yang memberikan edukasi kepada masyarakat. Sebagaimana ditekankan dalam pendekatan PAR (Umayyah & Ubaidillah, 2023). Oleh sebab itu, Keterlibatan berbagai unsur tersebut mencerminkan prinsip partisipasi aktif dan kolaborasi lintas pihak dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) di Bank Sampah Pelita RW 01 Gunung Anyar Tambak Surabaya dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan pengurus bank sampah, warga, nasabah, anak-anak, serta mitra kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 07.30 WIB hingga selesai dan berlangsung dalam suasana tertib, interaktif, serta penuh antusiasme dari peserta. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan, sambutan-sambutan, doa bersama, dan pemotongan tumpeng sebagai simbol peringatan Hari Ulang Tahun Bank Sampah Pelita.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan HPSN 2026.

Tahap persiapan meliputi pemasangan tenda sebagai sarana pendukung kegiatan, pembungkusan dan penyiapan konsumsi untuk peserta dan panitia, serta penyiapan berbagai bahan dan perlengkapan yang digunakan selama acara berlangsung. Keterlibatan masyarakat sejak tahap persiapan ini sejalan dengan prinsip kegiatan berbasis partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan warga dalam setiap tahapan kegiatan pengelolaan sampah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan (Felani *et al.*, 2025), sehingga persiapan kegiatan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menjadi bagian dari proses edukasi dan penguatan kesadaran lingkungan masyarakat.



Gambar 3. Foto bersama Pemenang Lomba Mewarnai.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan lomba mewarnai untuk anak-anak, lomba kreativitas dari sampah, lomba nasabah dengan jumlah sampah terbanyak, edukasi dari pihak Pegadaian, serta pembagian doorprize dan hadiah lomba. Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan konsep peringatan HPSN yang menekankan aksi nyata dan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam upaya pengelolaan sampah dan peningkatan kepedulian lingkungan.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Selain itu, anak-anak yang mengikuti lomba mewarnai menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan edukatif yang dikemas secara kreatif. Kegiatan edukasi yang disampaikan juga memberikan pemahaman tambahan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan temuan kegiatan pengabdian berbasis PAR yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap isu lingkungan (Felani *et al.*, 2025). Oleh sebab itu, dapat dilihat dari keikutsertaan aktif warga dalam seluruh rangkaian acara, terutama pada lomba kreativitas dari sampah dan lomba nasabah dengan jumlah sampah terbanyak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan berlangsung, pendekatan partisipatif yang digunakan mampu menciptakan suasana kebersamaan dan rasa memiliki terhadap program Bank Sampah Pelita. Partisipasi aktif masyarakat dalam lomba dan kegiatan edukatif menunjukan bahwa metode PAR efektif dalam membangun kesadaran kolektif

melalui aksi langsung. Hasil ini mendukung penelitian Umayyah dan Ubaidillah (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan PAR mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek kegiatan, proses pembelajaran dan perubahan perilaku menjadi lebih kontekstual dan berkelanjutan.



Gambar 4. Foto bersama Masyarakat.

Dampak kegiatan terhadap masyarakat, dampak kegiatan pendampingan ini dirasakan secara langsung oleh masyarakat, khususnya dalam meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan peran bank sampah sebagai wadah pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Kegiatan ini juga memberikan dampak edukatif bagi anak-anak melalui lomba mewarnai dan kreativitas dari sampah, yang secara tidak langsung menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak usia dini. Dampak positif ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa aksi kolektif dalam peringatan HPSN mampu membentuk kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Felani *et al.*, 2025). Oleh karena itu, Masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif sebagai nasabah bank sampah dan mendukung kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan.

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan karena banyaknya rangkaian acara serta perbedaan tingkat pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah. namun demikian, tantangan tersebut dapat diatasi melalui kerja sama antara panitia, pengurus Bank Sampah Pelita, dan tim pendamping. Pendekatan partisipatif yang digunakan memungkinkan terjadinya komunikasi

yang terbuka dan fleksibel, sehingga kendala di lapangan dapat diselesaikan secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan karakteristik metode PAR yang menekankan kolaborasi dan pemecahan masalah secara kolektif dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Umayyah & Ubaidillah, 2023). Selain itu, koordinasi dengan peserta dalam jumlah yang cukup banyak memerlukan pengaturan yang baik agar kegiatan tetap berjalan tertib dan efektif.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) di Bank Sampah Pelita RW 01 Gunung Anyar Tambak Surabaya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pembukaan hingga penutup. Temuan utama menunjukkan adanya peningkatan partisipasi warga, antusiasme anak-anak dalam kegiatan edukatif, serta keterlibatan nasabah bank sampah dalam lomba pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, direkomendasikan agar kegiatan pendampingan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya terbatas pada momentum peringatan HPSN. Kegiatan lanjutan dapat difokuskan pada penguatan kapasitas pengelola bank sampah, peningkatan edukasi pemilahan sampah, serta pengembangan kreativitas masyarakat dalam pengolahan sampah bernilai ekonomi.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini memberikan implikasi positif bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk perayaan HPSN, lomba, dan edukasi terbukti mampu menarik minat berbagai kelompok usia serta membangun rasa kebersamaan dan kepedulian lingkungan. Implikasi lainnya adalah semakin kuatnya peran Bank Sampah Pelita sebagai pusat kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan di masa mendatang, disarankan adanya perencanaan waktu yang lebih optimal serta pembagian tugas panitia yang lebih terstruktur. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan koordinasi antar pihak yang terlibat agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Penguatan aspek evaluasi pasca kegiatan juga perlu dilakukan guna mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Addahlawi, M., Setyowati, R., & Hidayat, R. (2019). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat melalui Bank Sampah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 45-52.
- Adi, W. P., & Sari, M. T. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Wilayah Perkotaan: Studi Kasus di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 8(1), 10-18.
- Afriza, Y., Handayani, S., & Pratama, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 23-30.
- Budi, R., & Ismail, A. (2021). Program Pendidikan Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 77-85.
- Damar, I., & Puspita, A. (2024). Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah Organik di Sekolah: Membangun Kesadaran Lingkungan Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 5(2), 45-52.
- Dhafir, F., Mawaddah, H., Rauf, A., Istadewi, I., & Maharani, P. (2026). Edukasi Partisipatif Tentang Ancaman dan Kerentanan Mikroplastik Terhadap Kesehatan Masyarakat di Pesisir Pantai Banawa Selatan. *Jurnal Abdidas*, 7(1), 34-42.
- Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi Strategi Participatory Action Research (PAR) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif dan Berkelanjutan. *AN Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21-27.
- Hariani, M., & Sulaiman, S. (2020). Pendekatan Berbasis Komunitas dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus di Desa Sukamaju. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 7(1), 29-35.
- Iskandar, A. A. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga. *Jurnal Ilmiah Pena*, 1(1), 79-84.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). Peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah. Jakarta: KLHK.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13-20.
- Kurniawan, D., & Wulandari, A. (2022). Implementasi Bank Sampah di Wilayah Perkotaan untuk Meningkatkan Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam*, 9(3), 58-65.
- Putra, R. A., & Lestari, S. (2023). Gerakan Bersih Lingkungan Sebagai Aksi Nyata Pembersihan Sampah dalam Memperingati Hari Peduli Sampah Nasional. *Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 46-51.

Umayyah, S., & Ubaidillah, M. (2023). Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 55-63.

Yuniarti, D., Rahmawati, T., & Lestari, N. (2020). Dampak Pengelolaan Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan dan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 101-108. <https://doi.org/10.12928/jkpl.v2i1.4183>